

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMPN 1 SILO KABUPATEN JEMBER

Abdul Majid¹, Susi Wahyuning Asih², Sasmiyanto³

¹Mahasiswa S1 Keperawatan

²Dosen S1 Keperawatan

Program S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: abdmjd021@gmail.com

Abstrak

Pola asuh orang tua merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak dan salah satu faktor terpenting yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Pola asuh yang salah dapat menyebabkan remaja menentang orang tua, bahkan menjadi remaja yang nakal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja di SMPN 1 Silo Kabupaten Jember. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan populasi semua siswa kelas 8 di SMPN 1 Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, sampel sebanyak 54 diambil dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Variabel independen yaitu pola asuh orang tua dan variabel dependen adalah kenakalan remaja. Data diambil dengan menggunakan kuisioner tertutup. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini didapatkan persepsi pola asuh orang tua siswa yang mendominasi adalah demokratis 35 orang (64,8%), dilanjutkan otoriter 12 orang (22,2%), permisif 4 orang (7,4%), dan campuran 3 orang (5,6%). Gambaran tingkat kenakalan remaja adalah yang paling banyak rendah 46 orang (85,2%). Hasil uji statistik menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara jenis pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja ($p = 0,019$, $Chi Square = 10,003$, dan $Contingency Coefficient = 0,395$). Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja di SMPN 1 Silo Kabupaten Jember terbukti kebenarannya atau H_0 diterima. Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa sebagian besar pola asuh yang digunakan adalah demokratis dan kenakalan remaja di SMPN 1 Silo Kabupaten Jember adalah rendah. Hal ini berarti pola asuh orang tua (demokratis), maka tingkat kenakalan remaja juga akan semakin rendah.

Kata Kunci: pola asuh orang tua, kenakalan remaja
Daftar Pustaka 35 (2003 – 2015)

Abstract

The pattern of foster parents is very important for child development and one of the most important factors causing juvenile delinquency. Incorrect parenting teenager can be opposed for to parents, even into a mischievous teenager. The purpose of this study was to determine the correlation between pattern of foster parents and juvenile delinquency at SMPN 1 Silo Jember Regency. The study design used here is quantitative approach with the population of all students class 8th at SMPN 1 Silo Jember Regency, as many as 54 samples taken with a proportional stratified random sampling technique. Independent variable is the pattern of foster parents and the dependent variable is the juvenile delinquency. Data taken with the enclosed questionnaire. Data analysis using Chi Square test. The results of this study found the pattern of foster parents to dominate the authoritative 35 peoples (64,8%), authoritarian 12 peoples (22,2%), permissive 4 peoples (7,4%) and mix parenting 3 peoples (5,6%). The level of juvenile delinquency is most low of 46 people (85,2%). Statistical test results showed a quite strong correlation between the type of parenting parents with juvenile delinquency ($p = 0,019$, Chi Square = 10,003, and the Contingency Coefficient = 0,395) . Thus, the hypothesis that there is a correlation between pattern of foster parents with juvenile delinquency in SMPN 1 Silo Jember unsubstantiated or H_a accepted. The conclusion of this study, that the majority of parenting that is used is a democratic and juvenile delinquency in SMPN 1 Silo Jember is low. This means that the pattern of foster parents (democratic), the juvenile delinquency rate will also be lower.

*Kata Kunci: pattern of foster parents, juvenile delinquency
Bibliographi 35 (2003 – 2015)*

PENDAHULUAN

Masa menjadi orang tua (*parenthood*) merupakan masa yang alamiah terjadi dalam kehidupan seseorang (Lestari, 2012). Orang tua sekarang mempunyai tugas yang cukup berat dalam mengasuh anak. Tumbuh kembang anak di masa datang sangat tergantung bagaimana cara orang tua mengasuhnya, karena orang tua lah yang mengajarkan anak segala

hal dalam dunia ini dan cara menyikapinya. Pola asuh orang tua menentukan perilaku anak sehari-hari.

Secara umum remaja dalah tahap peralihan dari masa-ke masa menuju dewasa. Remaja bisa diartikan sebagai masa peralihan antara masa anak-anak dan masa remaja yakni umur 12 tahun sampai 21 tahun (Gunarsa, 2008). Usia remaja adalah saat dimana anak mengalami pubertas.

Remaja mengalami beberapa perubahan dalam dirinya, mulai dari hubungan dengan orang tua, ketergantungan terhadap orang tua sehingga merasa bebas, kematangan hingga ekonomi. Lingkungan yang tidak sehat dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan remaja dan sangat mungkin akan mengalami kehidupan yang tidak nyaman, stres atau depresi (Syamsu, 2010).

Masalah kenakalan remaja dengan mudah ditemukan dalam berbagai pemberitaan di media massa dan sering terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan kota lainnya. Kejadian kenakalan remaja tidak hanya ditemukan pada kota-kota besar banyak halnya ditemukan di desa. Salah satu wujud dari kenakalan remaja yang sering dilakukan yakni merokok, tawuran, minum-minuman keras, penyalahgunaan obat terlarang, dan banyak lagi kenakalan yang sering terjadi di Indonesia. Menurut Depkes tahun 2014 jumlah remaja laki-laki dan perempuan di Indonesia dari umur 16-19 tahun adalah 21.287.400 jiwa

dan umur 20-24 tahun jumlahnya berkisar 21.090.600 jiwa. Menurut hasil riset kesehatan dasar (Riskesdes) tahun 2007 dan 2010, terjadi kecenderungan peningkatan perokok pada usia muda. Jumlah perokok usia 15-19 tahun sebesar 43,3% dan pada usia 20-24 tahun sebesar 14,6%.

Hasil survey BNN baru-baru ini menyebutkan hal yang sangat mengkhawatirkan yaitu sebanyak 26.500 kasus narkoba berhasil diungkap selama tahun 2011. Jumlah ini meningkat 12,62% dibandingkan tahun 2010 yang sebanyak 23.531 kasus. Ironisnya, jumlah pengguna narkoba atau zat aditif yang berbahaya lain dan disalahgunakan untuk kepentingan sesaat paling banyak adalah kelompok usia remaja atau pemuda-pemudi dengan kisaran usia 15-24 tahun.

Faktor yang mempengaruhi perilaku remaja salah satunya adalah dukungan sosial, yaitu meliputi pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional pada diri individu yang diberikan oleh orang tua, anggota

keluarga lain, saudara, teman dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Pola asuh orang tua menjadi kunci utama anak dalam berperilaku terutama perilaku kenakalan remaja (Barus, 2003). Beberapa tipe pola asuh orang tua meliputi tipe pola asuh otoritatif, tipe pola asuh otoriter, tipe pola asuh permisif, dan pola asuh acuh tak acuh/tidak peduli. Tipe pola asuh yang sudah disebutkan salah satu dari tipe itu mempunyai pengaruh terhadap berperilaku kenakalan remaja. Misalnya pola asuh permisif, orang tua terlalu percaya akan anaknya sehingga anak bisa melakukan apa saja semaunya salah satunya melakukan kenakalan remaja ini. Pola asuh otoriter, orang tua terlalu mengekang anak sehingga anak melampiaskannya dilingkungannya dalam bentuk kenakalan remaja. Pola asuh demokratis, anak dibebaskan untuk berekspresi sesuai batasannya dan anak mengaplikasikannya hal itu dengan cara yang salah dilingkungan sekitarnya. Lalu pola asuh acuh tak acuh, orang tua sama sekali tidak peduli dengan kehidupan anak.

Menurut peneliti pola asuh orang tua sangat berhubungan erat dengan kenakalan remaja saat ini.

Penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja, pernah dilakukan sebelumnya diantaranya oleh Sofa (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja pada siswa-siswi SMA Negeri I Kepohbaru Bojonegoro. Hasil penelitian Sofa (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja. Penelitian lain dilakukan oleh Husaini (2013) dengan tujuan untuk melihat hubungan antara persepsi jenis pola asuh orang tua terhadap risiko perilaku *bullying* siswa di SMA Triguna Utama Ciputat. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi jenis pola asuh orang tua terhadap risiko perilaku *bullying* siswa di SMA Triguna Utama Ciputat.

Jumlah populasi remaja di Kabupaten Jember adalah usia 10–24 tahun sebesar 203.522 jiwa dengan

jumlah presentase perempuan 6,27% dan laki laki sebanyak 8,04% (BPS Jember, 2011). Peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 27 Januari 2016 di SMPN 1 Silo Kabupaten Jember dan menemukan beberapa kejadian kenakalan remaja seperti merokok, minuman keras, dan penyalahgunaan obat terlarang. Berdasarkan data dari pihak sekolah, dinyatakan bahwa dari berbagai jenis kenakalan ramaja, siswa merokok merupakan jenis kenakalan remaja yang paling dominan yang mencapai 28%, diikuti dengan membolos dari sekolah sebanyak 21% dan minuman keras sebanyak 12%. Melihat fonomena kenakalan remaja pada siswa tersebut, maka penelitian ini tertarik mengkaji hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja di SMPN 1 Silo Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan

kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh (Hikmat, 2007). Pada penelitian kuantitatif ini jenisnya adalah deskriptif korelatif.

Populasi, Sampel, dan sampling

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas 8 di SMPN 1 Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang tersebar di 6 kelas.

Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportional stratified random sampling*, yaitu memilih sampel dari populasi. Nazir (2003: 311) adalah metode *proportional stratified random sampling* yaitu metode pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah diambil 6 (enam) kelas yang dapat mewakili dari keseluruhan populasi. Dari tiap kelas tersebut

diambil 25% dari populasi maka didapat sampel sebanyak 54 siswa.

Rumus yang digunakan untuk menghitung sampel dalam setiap kelas adalah:

$$n = 25\% \times N$$

dimana: n = sampel (orang)

N = populasi (orang)

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Angket

Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*,

skala yang berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap.

2. Metode Observasi

3. Metode Dokumentasi, Data yang diperoleh peneliti dari metode dokumentasi adalah tentang jumlah remaja di SMPN 1 Silo Kabupaten Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Demografi Responden

	Kriteria	Frekwensi (orang)	Persentase (%)
Usia	14 tahun	46	85,2
	15 tahun	8	14,8
	Jumlah	54	100,0
Jenis Kelamin	Laki-Laki	35	64,8
	Perempuan	19	35,2
	Jumlah	54	100,0

Sumber: SMP Negeri 1 Silo Jember, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa responden penelitian ini terdiri 35 orang laki-laki (64,8%) dan 19 orang perempuan (35,2%). Dari sisi usia dapat diketahui

bahwa responden dengan usia 14 tahun yaitu sebanyak 46 orang (85,2%), dan usia 15 tahun tahun yaitu sebanyak 8 orang (14,8%).

1. Gambaran Jenis Pola Asuh Orang Tua Siswa di SMPN 1 Silo Kabupaten Jember

Distribusi Frekuensi Persepsi Jenis Pola Asuh Orang Tua Siswa di SMPN 1 Silo Kabupaten Jember

PERSEPSI JENIS POLA ASUH ORANG TUA	JUMLAH (ORANG)	PERSENTASE (%)
Demokratis	35	64,8
Otoriter	12	22,2
Permisif	4	7,4
Campuran	3	5,6
Total	54	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 54 siswa di SMPN 1 Silo Kabupaten Jember didapatkan untuk siswa yang mempersepsikan pola asuh orang tuanya demokratis berjumlah 35 orang (64,8%), diikuti pola asuh otoriter berjumlah 12 orang (22,2%), permisif berjumlah 4 orang (7,4%), dan campuran berjumlah 3 orang (5,6%). Mengacu pada hasil tersebut, terlihat bahwa persepsi pola asuh yang dominan adalah demokratis dan otoriter.

Pola asuh yang cukup banyak berikutnya adalah pola asuh otoriter yaitu sebanyak 12 orang (22,2%). Pola asuh ini bersifat menghukum dan membatasi dimana orang tua sangat memaksakan remaja mengikuti dan menghormati usaha-usaha yang dilakukan oleh orang tuanya, serta komunikasi tertutup, sehingga tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi secara verbal (Baumrind, 1971 dalam Fathi, 2011).

Pola asuh campuran didapatkan peneliti yaitu sebanyak 3 orang (5,6%), yang terdiri campuran pola asuh

otoriter dan demokratis. Pola asuh permisif yang peneliti temukan adalah sebanyak 4 orang (7,4%), ini merupakan persepsi pola asuh yang

dinilai sedikit dibandingkan dengan persepsi siswa tentang pola asuh demokratis dan otoriter

2. Gambaran Tingkat Kenakalan Remaja di SMPN 1 Silo Kabupaten Jember

Distribusi Frekuensi Persepsi Kenakalan Remaja di SMPN 1 Silo Kabupaten Jember

TINGKAT KENAKALAN REMAJA	JUMLAH (ORANG)	PERSENTASE (%)
Tinggi	0	0,0
Sedang	8	14,8
Rendah	46	85,2
Total	54	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tingkat kenakalan remaja pada siswa SMPN 1 Silo Kabupaten Jember adalah paling banyak pada tingkat rendah yaitu berjumlah 46 siswa (85,2%), sedangkan sisanya sebanyak 8 orang (14,8%) dikategorikan dalam kenakalan remaja

sedang. Kenakalan remaja pada siswa SMPN 1 Silo Kabupaten Jember apabila dilihat lebih spesifik didominasi oleh kenakalan pada bentuk berkata kasar dan menyakiti orang lain, membohongi orang tua, dan masih sering keluyuran

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja di SMPN 1 Silo Kabupaten Jember

Ringkasan Hasil *Chi Square*

<i>Chi Square</i>	Signifikasi	Koefisien Kontingensi
10,003	0,019	0,395

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja di SMPN 1 Silo Kabupaten Jember

POLA ASUH ORANG TUA	KENAKALAN REMAJA		TOTAL
	SEDANG	RENDAH	
Demokratis	2 5,7%	33 94,3%	35 100,0%
Otoriter	4 33,3%	8 66,7%	12 100,0%
Permisif	2 50,0%	2 50,0%	4 100,0%
Campuran	0 0,0%	3 100,0%	3 100,0%
TOTAL	8 14,8%	46 85,2%	54 100,0%

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen, yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja di SMPN 1 Silo Kabupaten Jember. Analisa data yang digunakan adalah uji korelasi Chi Square. Hasil penelitian dibandingkan *p-value* dengan signifikan *alpha* 0,05. Apabila *p-value* lebih kecil dari *alpha* (0,05) maka ada hubungan yang bermakna antara variabel independen

dengan variabel dependen dan apabila *p-value* lebih besar dari *alpha* (0,05) maka tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji statistik yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara persepsi jenis pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja ($p = 0,019$, *Chi Square* = 10,003, dan *Contingency Coefficient* = 0,395).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mempersepsikan pola asuh orang tua demokratis ada 35 orang (64,8%), dengan kenakalan remaja rendah 33 orang (94,3%) dan kenakalan remaja sedang sebanyak 2 orang (5,7%). Siswa yang mempersepsikan pola asuh orang tuanya otoriter ada 12 orang (22,2%), dengan kenakalan remaja rendah 8 orang (66,7%), sedang 4 orang (33,3%). Siswa yang mempersepsikan pola asuh orang tuanya permisif ada 4 orang (7,4 %), dengan kenakalan remaja rendah 2 orang (50,0%), sedang 2 orang (50,0%). Selanjutnya siswa yang mempersepsikan pola asuh orang tuanya campuran ada 3 orang (5,6%), yang semuanya (100,0%) dengan kenakalan remaja rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab V, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi pola asuh orang tua siswa yang mendominasi adalah demokratis 35 orang (64,8%).
2. Gambaran tingkat kenakalan remaja adalah yang paling banyak rendah 46 orang (85,2%) .
3. Hasil uji statistik menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara jenis pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja ($p = 0,019$, $Chi Square = 10,003$, dan $Contingency Coefficient = 0,395$).

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didasarkan atas data data yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi profesi keperawatan
Dalam memberikan penyuluhan tentang keperawatan keluarga, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan mengenai jenis-jenis pola asuh serta kelebihan dan kekurangan dari cara pola asuh tersebut maupun pola

asuh mana yang paling berpengaruh terhadap perilaku kenakalan remaja.

Perawat dapat juga memberikan penyuluhan mengenai manajemen marah, *problem solving*, atau koping yang baik terhadap masalah kenakalan remaja. Tidak kalah penting adalah penyuluhan terkait perilaku kenakalan remaja serta dampaknya bagi remaja, mengingat masih sangat sedikit penanganan kenakalan remaja di Indonesia.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja. Maka dari itu, peneliti menyarankan untuk penelitian yang akan datang untuk dilakukan penelitian sejenis seperti dilihat bagaimana jika yang mengasuhnya bukan ayah atau ibu kandung atau mungkin tidak tinggal satu rumah. Pada penelitian selanjutnya dapat

juga melihat pola asuh orang tua yang mana yang paling berpengaruh terhadap kenakalan remaja. Selain itu masih ada variabel-variabel lain yang diduga ada hubungannya dengan kenakalan remaja yang masih dapat diteliti lebih lanjut.

3. Bagi orang tua siswa

Bagi orangtua siswa-siswi SMPN 1 Silo Kabupaten Jember hendaknya menerapkan pola asuh yang tepat kepada siswa, dan memberikan pengawasan dan kontrol kepada anak, agar dapat mendorong remajanya untuk mandiri dengan batas dan kontrol terhadap perilaku remaja tersebut, sehingga orangtua cukup responsif terhadap kebutuhan remaja serta mendorong remaja untuk menyatakan pendapat. Pola asuh semacam ini dapat membantu remaja menyalurkan dorongan agresinya serta rasa ingin tahunya ke arah yang

lebih tepat, sehingga kecenderungan untuk berperilaku delikueni pun pada remaja semakin rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A. (2002). *Pengantar Pendidikan Keperawatan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barus, Gendon. (2003). *Memaknai Pola Pengasuhan Orang Tua Pada Remaja*, dalam *Jurnal Intelektual vol.1 No.2*, September 2003. Makassar: Jurusan Psikologi Universitas Negeri Makassar.
- Dariyo, Agoes. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Galia Indonesia.
- Fathi, Bunda. (2011). *Mendidik anak dengan Al-Qur'an sejak janin*. Jakarta: Oasis.
- Gunarsa Yulia SD., Singgih D. Gunarsa. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Libri.
- Gunarsa, S.D. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Halloway, S.D., Sawako, S., Yamamoto, Y., Behrens, K.Y. (2005). Parenting Self-Efficacy Among Japanese Mothers. *Journal of Comparative Family Studies*; 36 (1), 61 – 76.
- Hikmat, Mahi M. (2007). *Karya Ilmiah dan Metode Penelitian*. Bandung : LPPM Universitas Al-Ghifari.
- Hurlock, Elizabeth B. (2005). *Perkembangan anak jilid 1*. Edisi keenam. Alih bahasa :Tjandrasa & Zakarsih. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (2012). *Psikologi Perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Terjemahan (edisi kelima). Jakarta: Erlangga.
- Moch, Nazir. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murtiani, Ninik. (2011). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja di RW V Kelurahan sidokare Kecamatan Sidoarjo. *Jurnal Keperawatan – Volume 01 / Nomor 01/ Januari 2011 – Desember 2011*.

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2006). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : pedoman skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika.
- Palupi dan Wrasasti. (2013). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang tua dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya*. Jurnal psikologi Pendidikan dan Perkembangan UNAIR.
- Prasetya, G. Tembung. (2003). *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Qaimi, Ali. (2002). *Menggapai Langit Masa Depan anak*. Bogor: Cahaya.
- Qumana. (2008). Kesadaran diri, <http://smart-life.co.ccp=13>, diperoleh tanggal 06 Maret 2016.
- Rahman, Istianah A. (2008). *Hubungan antara persepsi terhadap pola asuh demokratis ayah dan ibu dengan perilaku disiplin remaja*. UIN alaudin Makasar : Jurnal Lentera Pendidikan.
- Rusdijana. (2006). *Rasa Percaya Diri Anak adalah Pantulan Pola Asuh Orang Tuanya*. Diambil tanggal 2 April 2010 dari <http://www.e-psikologi.com>
- Santrock. Jhon W. (2004). *Remaja jilid 2*, edisi kesebelas. Jakarta : Erlangga.
- Santrock. Jhon W. (2007). *Life-Span Development*. New York : McGraw-Hill.
- Sarwono, S. W. 2012. *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi., Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito W & Eko A. Meinarno. (2011). *Psikologi sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Sofa, Moh. Abdus. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kenakalan Remaja pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Kepohbaru, Bojonegoro*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumiati. (2009). *Metode Pembelajaran*. Wacana Prima. Bandung
- Surbakti E.B. 2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

- Surya Darma. (2008). *Menumbuhkan Semangat Kerjasama*. Jakarta: Depdiknas.
- Syamsu, Yusuf. (2010). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi.
- Thoha, M. (1996). *Prilaku Organisasi*, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyuningsih, Wiwit, Jash, Metta Rahmadiana. (2003). *Mengkomunikasikan moral kepada anak*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Widyarini, Nilam. (2009). *Relasi Orang Tua & Anak*. Jakarta : Elex Media Komputindo.